

BAB V

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, pemerintah Rusia telah menunjukkan sikapnya terhadap Ukraina. Sikap Rusia terhadap Ukraina ini tidak hanya bermula sejak Yanukovych menjabat menjadi kepala negara Ukraina, namun sudah berlangsung dari ratusan tahun yang lalu. Dalam konteks ini, Rusia bahkan menyebut Ukraina sebagai “Rusia Kecil” atau bahkan “Adik Kecil”. Semua ini bermula sejak era Kievan Rus--- Sebuah kerajaan di Eropa Timur yang pada awalnya beribukota di Kiev namun pindah ke Moskow dikarenakan oleh invasi Mongol. Lalu masuklah era kekaisaran Rusia dimana Ukraina menjadi bagian dari kekaisaran tersebut, hingga jatuhnya kekaisaran Rusia oleh tentara merah pun Ukraina tetap menjadi bagian dari Soviet. Pada era Soviet, Ukraina dianggap sebagai republik terpenting nomor dua di Soviet, yang tentu saja nomor satu nya adalah Rusia. Pada era Soviet, Ukraina menjadi korban keganasan dari rezim Stalin, dimana Stalin dengan sengaja membiarkan rakyatnya yang berada disana kelaparan demi mengeliminasi pergerakan separatis. Holodomor pun memakan banyak korban jiwa, yang berjumlah sekitar 3.3-7.5 juta jiwa. Pada 1944, Stalin mendeportasi sekitar 200,000 orang etnis Tatar dari Krimea setelah ia mengklaim mereka adalah “pengkhianat revolusi”. Pada 1954, yang tak disangka-sangka, pemerintah Soviet memberikan kendali Krimea kepada republik Ukraina. Ukraina pada akhirnya merdeka dari Soviet setelah demonstrasi besar pada tahun 1991.

Setelah kemerdekaan Ukraina, Rusia pun masih tetap memiliki “obeng” untuk mengatur “sekrup” politik maupun ekonomi Ukraina. Hal ini dapat kita lihat dari upaya Rusia selama ini untuk menempatkan kepala negara yang berafiliasi dengannya agar dapat tetap memegang kendali atas negara

tersebut. Viktor Yanukovych, seorang pro-Rusia, hampir memegang kendali pada tahun 2004 namun dapat dihentikan oleh demonstrasi besar-besaran yang dinamakan “Revolusi Oranye” dan memaksa hasil pemilu yang dianggap curang tersebut ditangguhkan. Setelah kejadian itu, Viktor Yuschenko pun menjabat menjadi presiden setelah memenangkan pemilihan ulang, pemerintahannya dipenuhi oleh sengketa gas dan juga biaya transit pipa gas alam. Pada 2010, Yanukovych pun kembali mencalonkan diri sebagai presiden. Namun kali ini jalan yang ia tempuh tampaknya akan mulus dikarenakan oleh ketidakpuasan masyarakat akan pemerintahan Yuschenko. Hal ini tentu saja menjadi poin positif bagi Yanukovych, dan tentu saja, ia memenangkan pemilihan tersebut.

Angin segar pun berhembus ke telinga masyarakat Ukraina setelah mereka mendengar bahwa Yanukovych akan melakukan perjanjian kerjasama dengan Uni Eropa. Namun, keceriaan mereka tidak bertahan lama setelah Ukraina tidak menandatangani perjanjian tersebut dan melakukan pertemuan dengan Rusia. Tindakan Yanukovych ini memicu kemarahan masyarakat Ukraina karena ia secara mudah menghilangkan “masa depan” mereka sebagai masyarakat eropa, yang kemudian mereka mengorganisir pergerakan nasional yang dinamakan “Euromaidan”. Demonstrasi ini membuat Ukraina menjadi sorotan internasional dan simpati internasional terhadap para demonstran juga menaikkan semangat mereka hingga akhirnya mereka dapat memaksa Yanukovych turun dari jabatannya sebagai presiden. Yanukovych pun pergi meninggalkan Ukraina dan menuju Rusia, namun kematian 180 jiwa pada demonstrasi ini tetap akan menjadi tanggung jawabnya.

Rusia tentu saja memiliki interest dengan mencoba menjadikan Yanukovych sebagai presiden Ukraina. Dalam penelitian ini saya menemukan bahwa interest utama Rusia terhadap Ukraina ada bermacam macam. Yang pertama adalah adanya keterkaitan historis antara kedua negara tersebut.

Seperti pada paragraf pertama bab ini, saya menyatakan bahwa Rusia menganggap Ukraina sebagai “Rusia Kecil”, selain itu juga Rusia menganggap Uni Ekonomi Eurasia tidak akan lengkap tanpa adanya Ukraina. Pembeneran Putin dalam mengintervensi negara ini adalah adanya penutur bahasa Rusia di Ukraina timur yang menginginkan bergabung dengan Rusia.

Interest selanjutnya adalah gas alam. Gazprom, perusahaan Rusia, mencoba untuk menghapus Ukraina dari peta transit gas alam nya--- yang dimana transit gas alam merupakan 3% dari pemasukan Ukraina. Proyek perluasan pipa Nord Stream, yang dinamakan Nord Stream II - adalah upaya Rusia untuk mengurangi ketergantungannya pada Ukraina untuk ekspor gas. Rute baru ini akan memungkinkan Gazprom untuk meningkatkan pasokan langsung ke Jerman yang melalui Laut Baltik, yang terbentang sepanjang 1.230 km dari Ust-Luga, Rusia ke Griefswald, Jerman. Hal ini tentu saja akan membuat sektor gas alam Ukraina melemah dan mungkin saja Rusia melakukan ini agar Ukraina mempertimbangkan untuk bergabung dengan Uni Ekonomi Eurasia, cara yang hampir sama seperti yang dilakukan Stalin pada era Soviet terhadap Ukraina, yaitu Holodomor.

Terkait akan penulisan skripsi ini, penulis menyadari ada banyak kekurangan didalamnya yang diakibatkan oleh keterbatasan sumber baik fisik maupun elektronik. Selain itu, terdapat banyak perdebatan dan tentu saja oleh perdebatan ini pula timbul berbagai perspektif terkait isu ini. Dikarenakan oleh hal ini penulis mencoba untuk menerima semua perspektif dari berbagai sumber yang terpercaya.